

## Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *CIRC* di SDN Kebonsari 03 Jember

*(The Improvement Activities and Learning Outcomes of Fourth Grade Students of Social Studies Learning on Growing Technology Through Application of Cooperative Learning Model CIRC in SDN Kebonsari 03 Jember)*

Inayatul Gustikasari, Nanik Yuliati, Chumi Zahroul Fitriyah  
 Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
 E-mail:

### ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan sekolah dasar yang bertujuan untuk menghasilkan anak didik menjadi warga negara yang baik, yang mampu berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang hanya menjadikan peserta didik sebagai objek saat pembelajaran dan dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode yang kurang melibatkan siswa. Inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 03 Jember dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran IPS di SDN Kebonsari 3 Jember. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus 1 sebesar 68,8% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 73,7% dengan kategori aktif. Skor hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 68,9 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 76,3 dengan kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Kebonsari 03 Jember.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, model kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

### ABSTRACT

*Social sciences is one of the subject areas studied in primary school which aims to produce students become good citizens, ho are able to think and to continue the culture of the nation. But in reality, there are many teachers who simply make students as objects while learning and teachers in presenting the material less likely to use a method that involves students. This has been one of the causes of low activity and learning outmes of the fourth grade students of SDN Kebonsari 03 Jember in social studies learning. Therefore, action research needs to be conducted to fourth grade elementary school students as research subjects. This study was conducted in two cycles . Collecting data in this study used the observation method, interviews, testing and documentation. The purpose of this research is to improve the student activity and learning outcomes in the fourth grade students through implementation of cooperative learning model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) of social studies learning in SDN Kebonsari 03 Jember. Persentase of students activity classically at the first cycle was 68.8% and the second cycle increased to 73.7% with active category . Persentase of student learning outcomes classically at the first cycle was 68.9 and increased at the second cycle to 76.3 with good category . The results of this research indicated that the application of cooperative learning model CIRC can increase the activity and the learning outcomes of students in social studies learning of fourth grade in SDN Kebonsari 03 Jember.*

**Keywords:** *Studies Learning Activity, Student Learning Outcomes, Cooperative Learning Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).*

## Pendahuluan

Sekolah dasar sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang berusaha memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai wewenang dan batas-batas tugas yang dibebankan kepadanya. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah lulusan di bidang pengetahuan. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, maka Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan sekolah dasar. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menghasilkan anak didik menjadi warga negara yang baik, yang mampu berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Zahroul, dkk. (2011:29) juga menyatakan bahwa “tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya”.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan harus membuat siswa terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu melihat sejauh mana suatu metode pembelajaran dapat dipilih dan digunakan dalam berbagai mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang hanya menjadikan peserta didik sebagai objek saat kegiatan pembelajaran, dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode yang kurang melibatkan peserta didik. Inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut juga terjadi pada SDN Kebonsari 03 Jember, metode yang digunakan masih kurang melibatkan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 18 sampai 21 Januari 2014, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dan melakukan wawancara dengan siswa dan guru kelas IV SDN Kebonsari 03 Jember dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang diterapkan masih membuat siswa kurang begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kecenderungan siswa dalam memilih teman duduk berdasarkan tingkat kemampuan. Dengan begitu, siswa dengan kemampuan rendah yang duduk dengan siswa berkemampuan rendah lainnya akan saling berbicara atau tidak akan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Selain itu, apabila guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, maka siswa-siswa yang berkemampuan rendah tersebut hanya bisa pasif dan semakin tidak memperhatikan guru. Keadaan seperti ini menyebabkan aktivitas siswa yang diperoleh masih tergolong kurang aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari 35 siswa hanya terdapat 25,71% atau 9 siswa dalam kategori aktif, 17,1% atau 6 siswa dalam kategori cukup aktif, 28,6% atau 10 siswa dalam kategori kurang aktif, dan 28,6% atau 10 siswa dalam kategori sangat kurang aktif (lampiran E3).

Berdasarkan hasil ulangan semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti ulangan terdapat 0 dengan persentase 0% dalam kategori sangat baik, 0 siswa dengan persentase 0% dalam kategori baik, 13 siswa dengan persentase 37,1% dalam kategori cukup baik, 3 siswa dengan persentase 8,6% dalam kategori kurang baik, dan 19 siswa dengan persentase 54,3% dalam kategori sangat kurang baik. Hasil belajar siswa secara klasikal pada sebelum tindakan sebesar 51,5 dengan persentase 51,5% (lampiran F1). Data tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa terhadap mata pelajaran IPS dikategorikan kurang baik. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar IPS masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya siswa hanya menerima pengetahuan yang datang padanya dan tidak mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sehingga memiliki hasil belajar yang lebih rendah. Dengan demikian, diperlukan sebuah perubahan dalam proses belajar mengajar menjadi kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat terhadap siswa supaya siswa menjadi lebih aktif.

Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka perlu diterapkan model kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk mengatasinya. Pembelajaran *CIRC* merupakan pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Siswa dapat dilibatkan aktif dalam kegiatan belajar serta bertanggung jawab dengan apa yang dia konstruksikan, sehingga disini tidak lagi guru yang mendominasi jalannya pembelajaran, akan tetapi siswa yang terlibat aktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berjudul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* di SDN Kebonsari 03 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 03 Jember yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kebonsari 03 Jember yang siswanya terdiri dari 35 siswa, 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Tahap-tahap dalam penelitian terdiri dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang mengkaji tentang permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan perilaku seseorang atau kelompok tertentu disertai permasalahan yang diteliti terhadap dampak perilaku

dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang sedang diteliti. Menurut Arikunto, dkk (2011:16), ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Aktivitas Siswa

Untuk mengkaji aktivitas siswa selama proses pembelajaran, digunakan skor aktivitas siswa (Pa) dengan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan:

Pa = Skor aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor aktivitas siswa yang dicapai

N = Jumlah skor maksimum aktivitas siswa

**Tabel 1. Kriteria aktivitas belajar siswa**

No	Rentangan Kriteria Siswa (%)	Kriteria
1	81 - 100	Sangat aktif
2	61 - 80	Aktif
3	41 - 60	Cukup aktif
4	21 - 40	Kurang aktif
5	0 - 20	Sangat Kurang aktif

Sumber: Masyhud (2012:195)

#### 2. Hasil Belajar Siswa

Rumus skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor peningkatan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa berdasarkan kategori hasil belajar

N = jumlah seluruh siswa

**Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa**

Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
81 - 100	Sangat baik
71 - 80	Baik
61 - 70	Cukup baik
51 - 60	Kurang baik
0 - 50	Sangat kurang baik

Sumber: Masyhud (2012:195)

## Hasil Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini diawali dengan melakukan tindakan pendahuluan. Dalam pelaksanaan tindakan pendahuluan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV. Tahap pendahuluan ini disusun untuk mengetahui kondisi awal di kelas dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan tahapan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal sebelum dilakukan tindakan, menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong aktif hanya 9 siswa dengan persentase 25,7%, 6 siswa dengan persentase 17,1% yang cukup aktif, 10 siswa dengan persentase 28,6% yang tergolong kurang aktif, dan 10 siswa dengan persentase 28,6% yang tergolong sangat kurang aktif (lampiran E3). Hal ini dikarenakan pembelajaran kecenderungan siswa dalam memilih teman duduk berdasarkan tingkat kemampuan. Selain itu, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu ceramah kemudian memberi tugas. Oleh karena itu, siswa-siswa yang berkemampuan rendah tersebut hanya bisa pasif dan semakin tidak memperhatikan guru.

Siklus I dilaksanakan dengan 2 pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Kamis tanggal 24 April 2014 dan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 26 April, sedangkan siklus 2 juga dilaksanakan dengan 2 pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Jumat tanggal 2 Mei 2014 dan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014. Pelaksanaan siklus I dan siklus II diterapkan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap observasi, peneliti dibantu oleh 3 orang observer. Observasi yang dilakukan terhadap peneliti untuk menggambarkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Dalam pelaksanaan siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada pembelajaran IPS.

#### 1. Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan 2. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase aktivitas hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan sebesar 39,1% atau kategori kurang aktif, pada siklus 1 meningkat menjadi 68,8% atau kategori aktif sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 29,7% dan pada siklus 2 persentase aktivitas belajar siswa sebesar 73,7%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2

No	Pelaksanaan	Persentase
1	Sebelum Tindakan	39,1%
2	Siklus 1	68,8%
3	Siklus 2	73,7%

Selisih aktivitas hasil belajar siswa secara klasikal dari sebelum tindakan ke siklus 1 sebesar 29,7% yaitu dari sebelum tindakan 39,1% menjadi 68,8%. Sedangkan selisih aktivitas hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,9% yaitu dari siklus 1 68,8% menjadi 73,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Selisih aktivitas belajar siswa secara klasikal pada sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2

No	Pelaksanaan	Persentase	Selisih	Pelaksanaan	Persentase	Selisih
1	Sebelum Tindakan	39,1%	29,7%	Siklus 1	68,6%	4,9%
2	Siklus 1	68,8%		Siklus 2	73,7%	

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi dan diadakan tes individu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada persentase hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada sebelum tindakan sebesar 51,5% atau skor rata-rata 51,5 dengan kategori kurang baik, pada siklus 1 meningkat menjadi 68,9% atau skor rata-rata 68,9 dengan kategori cukup baik. Persentase hasil belajar siswa pada siklus 2 74,3% atau skor rata-rata 74,3 dengan kategori baik sehingga ada peningkatan kategori pada siklus 2. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siswa klasikal pada sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2

No	Pelaksanaan	Persentase
1	Sebelum Tindakan	51,5%
2	Siklus 1	68,9%
3	Siklus 2	74,3%

Selisih hasil belajar siswa secara klasikal dari sebelum tindakan ke siklus 1 sebesar 17,4% yaitu dari sebelum tindakan 51,5% menjadi 68,9%. Selisih hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,4% yaitu dari siklus 1 68,9% menjadi 74,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Selisih hasil belajar siswa secara klasikal pada sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2

No	Pelaksanaan	Persentase	Selisih	Pelaksanaan	Persentase	Selisih
1	Sebelum Tindakan	51,5%	17,4%	Siklus 1	68,9%	5,4%
2	Siklus 1	68,9%		Siklus 2	74,3%	

## 3. Temuan Peneliti

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 1, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

a. dengan menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam pembelajaran IPS, awalnya siswa masih belum terbiasa untuk berkelompok sehingga dalam pengorganisasian kelas menjadi beberapa kelompok kecil, siswa masih cenderung gaduh dan berebut tempat duduk. Hal ini dikarenakan pembelajaran seperti ini baru diterapkan sehingga siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Namun, pada pertemuan selanjutnya siswa sudah bisa dikondisikan dan tidak begitu gaduh.

b. terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan sampai pada siklus 1 yang dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa.

c. terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai pada siklus 1 yang dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa.

d. pada awal presentasi, siswa merasa malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga antar siswa dalam kelompok saling tunjuk untuk membacakan hasil diskusi kelompok.

e. dari hasil tes akhir 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diajarkan mengenai perkembangan teknologi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 2, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

a. terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 menuju siklus 2 yang dapat dilihat dari persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa.

b. terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 menuju siklus 2 yang dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa.

c. semakin sering diadakan diskusi kelompok, keberanian siswa semakin meningkat untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

d. dari hasil tes akhir 2, dapat diketahui bahwa semua siswa telah memahami materi yang diajarkan mengenai perkembangan teknologi.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi di SDN Kebonsari 03 Jember. Hal ini terbukti persentase aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan sebesar 39,1% atau kategori kurang aktif. Siklus 1 menjadi 68,8% atau kategori aktif sehingga pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 29,7%, dan pada siklus 2 73,7% atau kategori sangat aktif sehingga pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 4,9%.
- b) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi di SDN Kebonsari 03 Jember. Hal ini terbukti pada siklus 1 kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 11,4% sehingga dari sebelum tindakan 0% menjadi 11,4%. Kategori baik mengalami peningkatan 25,7% sehingga dari sebelum tindakan 0% menjadi 25,7%. Kategori cukup baik mengalami penurunan sebesar 2,8% sehingga dari sebelum tindakan 37,1% menjadi 34,3%. Kategori kurang baik mengalami peningkatan 5,7% sehingga dari sebelum tindakan 8,6% menjadi 14,3%, dan pada kategori sangat kurang baik mengalami penurunan 40% sehingga dari sebelum tindakan 54,3% menjadi 14,3%. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 sebesar 68,9% atau skor rata-rata 68,9 dengan kategori baik. Persentase hasil belajar siswa pada siklus 2 juga mengalami peningkatan, untuk kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 22,9% sehingga dari siklus 1 11,4% menjadi 34,3%. Untuk kategori baik mengalami penurunan sebesar 2,8% sehingga dari siklus 1 25,7% menjadi 22,9%. Kategori cukup baik tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sehingga pada siklus 1 34,3% dan siklus 2 34,3%. Kategori kurang baik mengalami penurunan 5,7% sehingga dari siklus 1 14,3% menjadi 8,6%, dan pada kategori sangat kurang baik mengalami penurunan 14,3% sehingga dari siklus 1 14,3% menjadi 0%. Persentase hasil belajar secara klasikal sebesar 76,3% atau skor rata-rata 76,3 dengan kategori baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

- a) bagi guru yang mempunyai permasalahan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa, sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran dapat menerapkan model kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

b) bagi pihak sekolah sebaiknya dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif seperti model kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Namun yang perlu diingat, dalam penggunaan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) waktu harus diperhatikan dengan baik.

c) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan permasalahan lain yang nantinya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [2] Masyhud, M. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- [3] Zahroul, C. Mardiaty, Y., dan Rahayu. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember: Universitas Jember.